

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan salah satu faktor untuk membuat bangsa ini menjadi lebih maju lagi. Dunia pendidikan juga memiliki banyak fungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat. karena dengan pendidikan dapat membentuk watak dan karakter warga sehingga mampu menjadi generasi.

Majunya sebuah negara itu bisa di lihat dari pendidikan sebuah negara tersebut. Perkembangan dan kemajuan sebuah negara tidak hanya dilihat dari kekayaan alam, tingkat pertumbuhan penduduk, sosial ataupun ekonomi. Pendidikan disuatu negara juga termasuk kedalam perkembangan dan kemajuan negara. Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik seara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari penjelasan diatas pendidikan itu merupakan wadah tempat peserta didik melakukan proses belajar. Di dalam dunia pendidikan ini peserta didik mampu mengembangkan potensi diri sehingga menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi setiap individu demi kemajuan diri dan bangsa dan negaranya dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu.

Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam menetapkan tingkah laku untuk membentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seperti pengetahuan, daya pikir, sikap, pemahaman, keterampilan, dan lain-lain kemampuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Budiningsih (2004, hlm. 34) bahwa "Belajar merupakan

aktifitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks”. Ketika belajar seseorang membutuhkan tenaga ekstra dalam proses berpikir agar informasi yang didapat dalam proses belajar dapat dicerna dengan baik”. Dimana dengan belajar maka seseorang dapat memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik, dengan belajar seseorang melakukan proses belajar sehingga dapat informasi. Dan dengan belajar informasi yang didapat akan mudah cepat di mengerti dan dicerna serta dipahami. Sedangkan Sadiman (2007, hlm. 6) mengatakan:

”Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu melalui proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada didalam kurikulum, sumber pesannya bagi guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau guru”.

Dalam belajar yang paling penting diperhatikan itu adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Karena belajar itu harus diperoleh dengan usaha sendiri, orang lain hanya dikatakan sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar mengajar, dimana agar pembelajaran tersebut mendapatkan tujuan yang di inginkan serta mendapat hasil yang baik dan hendak dicapai.

Proses pendidikan dalam kegiatan belajar dan mengajar itu sangat penting. Karena kegiatan belajar dan mengajar itu hal yang paling utama harus dilihat. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan yang hendak dicapai sangat bergantung melalui proses belajar mengajar. bagaimana proses belajar dan mengajar itu harus diciptakan dengan secara profesional.

Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) sering sekali dianggap siswa mata pelajaran yang menjenuhkan karena biasanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sering menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu ada sebagian siswa yang tidak antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dan juga ada sebagian siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran Pkn.

Namun tidak semua siswa tidak menyukai pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ada sebagai siswa juga yang menyukai, karena mereka

beranggapan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan itu sangat penting. Karena dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan seseorang dapat mengetahui berbagai macam informasi yang sedang terjadi dinegaranya khususnya indonesia. Dan dengan pelajaran PKn juga dapat mengetahui bentuk-bentuk negara.

Agar suatu proses belajar mengajar tidak menjenuhkan dan membosankan maka guru dituntut untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang inovasi dan kreatif. Serta didukung dengan media yang menarik dalam proses pembelajaran. Guru merupakan suatu pusat pembelajaran (*teacher center*) sedangkan siswa merupakan sebagai subyek pembelajaran. Namun apabila guru tidak melakukan perubahan dalam dalam permasalahan proses belajar mengajar maka kualitas pendidikan akan semakin tertinggal. Serta tidak akan adanya terjadi perubahan kualitas terhadap siswa. Sehingga hasil yang akan dicapai tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk merangsang siswa dalam proses pembelajaran maka harus ada inovasi serta perubahan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut agar dapat menimbulkan minat belajar siswa. Dimana guru dituntut untuk berinovasi dan memilih media yang sederhana namun menarik serta dapat cepat mudah di mengerti dan dipahami oleh siswa. Sehingga dibutuhkannya media yang praktis dan efektif untuk mentransferkan materi kepada siswa, sehingga dapat menimbulkan minat belajar siswa dalam pembelajarn PKn.

Dalam penunjang proses belajar mengajar ada beberapa macam media yang dapat digunakan seperti yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (1995, hlm. 124). Macam-macam media pembelajaran terdiri dari berbagai macam yaitu:

1. Media Auditif yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam.
2. Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visul hanya menampilkan gambar diam seperti filp strip (film rangkaian), slides (film bangkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.
3. Media audiovisual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media hal tersebut akan membuat anak menjadi lebih senang dan memperhatikan proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kadang siswa itu lebih cenderung tertarik kepada media visual seperti komik poster, peta, diagram dan yang lain-lain.

Joseph (dalam Deporter, 2003, hlm. 3) mengemukakan bahwa "Komik juga media alternatif yang tepat untuk pembelajaran, karena keterlibatan emosi pembacanya akan sangat mempengaruhi memori dan daya ingat akan materi pelajaran yang didapat, hal tersebut adalah ungkapan dari seorang ilmu saraf".

Media komik juga sekarang mulai di kembangkan dan diterapkan untuk membantu proses belajar mengajar disekolah. Karena dengan menggunakan media komik akan jauh lebih menarik, dimana siswa mampu melihat gambar-gambar dan tulisan yang di bentuk menjadi sebuah rangkaian cerita, dan juga media komik memberikan gambar yang lebih berbentuk nyata serta konkrit. hal tersebut akan membuat minat belajar siswa menjadi lebih bersemangat. Serta mampu memudahkan siswa memahami materi yang diberikan guru.

"Pendidikan karakter itu memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu dan proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada perkembangan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan" (Mulyasa, 2012, hlm. 9).

Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu membina peserta didik untuk memiliki karakter. Karena pendidikan karakter itu sangat penting, dimana peserta didik dapat menjadi orang yang berkepribadian baik. dan juga menjadi manusia yang seutuhnya. Dengan menerapkan media komik guru dapat membina karakter peserta didik, dimana nilai-nilai yang terkandung dalam komik dapat dilihat dan dibaca oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mencontoh nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah komik tersebut, sehingga dapat diterapkan dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan memperdalam kajian mengenai penggunaan komik, jika di amati komik layak untuk di terapkan sebagai media untuk proses pembelajaran di sekolah. Adapun

judul yang ingin peneliti teliti adalah **“PENGUNAAN MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN PKn UNTUK MEMBINA KARAKTER KEWARGANEGARAAN (Penelitian tindakan kelas terhadap siswa SMP kelas VIII Labschool UPI)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan Media sangat berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PKn disekolah
2. Media komik untuk membantu siswa yang sulit dalam memahami materi mata pelajaran PKn disekolah
3. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran untuk membina dan membentuk karakter siswa di tingkat persekolahan
4. Guru PKn bertugas membina karakter siswa dalam proses pembelajaran melalui media komik
5. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran PKn disekolah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media komik dapat membina karakter kewarganegaraan dalam pembelajaran PKn. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal pembelajaran PKn dikelas VIII SMP Labscool UPI sebelum diterapkan media komik?
2. Bagaimanakah persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan penggunaan media komik dalam pembelajaran PKn untuk membina karakter kewarganegaraan?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan media komik dalam pembelajaran PKn untuk membina karakter kewarganegaraan?

4. Bagaimana keunggulan dan kendala serta upaya yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan media komik?

D. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang penggunaan media komik dalam pembelajaran PKn dalam membina karakter kewarganegaraan pada siswa SMP Labschool UPI.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan penelitian secara umum tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran PKn di kelas VIII SMP Labschool UPI sebelum diterapkan media komik.
- b. Untuk mengetahui persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan penggunaan media komik dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media komik dalam pembelajaran PKn untuk membina karakter kewarganegaraan
- d. Untuk mengetahui keunggulan dan kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan media komik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian dari Segi Teori

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini jika dilihat dari segi teori diharapkan mampu memberikan informasi keilmuan mengenai penggunaan media komik dalam pembelajaran PKn untuk membina karakter kewarganegaraan.

2. Manfaat Penelitian dari Segi Kebijakan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini jika dilihat dari segi kebijakan adalah dalam mengawali proses pembuatan kebijakan diperlukan dukungan terhadap pengembangan media komik untuk pembelajaran PKn dalam membina

karakter kewarganegaraan. Proses kebijakan dilakukan melalui perundingan dan musyawarah dengan guru mata pelajaran PKn maupun baik dengan pihak sekolah beserta Dinas Pendidikan dalam mengembangkan media pembelajaran PKn.

3. Manfaat Penelitian dari Segi Praktik

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru PKn, sekolah, siswa/siswi disekolah, jurusan PKn, mahasiswa/mahasiswi PKn juga bagi masyarakat mengenai pentingnya penggunaan media komik dalam pembelajaran PKn untuk membina karakter kewarganegaraan. Penggunaan media komik ini dapat membina karakter kewarganegaraan siswa dengan menggunakan metode ini dapat memberikan informasi tentang:

- a. Bagaimana kondisi awal pembelajaran PKn dikelas VIII SMPLabscool UPI sebelum diterapkan media komik
- b. Bagaimanakah persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan penggunaan media komik dalam pembelajaran PKn untuk membina karakter kewarganegaraan.
- c. Bagaimana efektivitas penggunaan media komik dalam pembelajaran PKn untuk membina karakter kewarganegaraan
- d. Bagaimana keunggulan dan kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan media komik.

4. Manfaat dari Segi Isu atau Aksi Sosial

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini jika dilihat dari segi isu atau aksi sosial adalah diharapkan berkembangnya media komik dalam pembelajaran PKn untuk membina karakter kewarganegaraan, sehingga mampu menunjang proses pembelajaran Pkn menjadi lebih baik. Serta mampu memudahkan peserta didik untuk lebih mudah memahami materi mata pelajaran PKn. Dengan adanya penggunaan media komik mampu membuat mata pelajaran PKn menjadi lebih menyenangkan, sehingga hal tersebut memudahkan guru untuk membina karakter kewarganegaraan siswa.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dari penelitian ini terdiri dari beberapa bab. Rincian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan: Bab ini berisikan gambaran umum dari skripsi mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi
2. Bab II kajian Pustaka: Bab ini berisikan kerangka konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Bab III Metode Penelitian: Bab ini berisikan pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian, lokasi dan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, tahap analisis dan pengolahan data, dan validitas data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini berisikan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran: Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah, dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan.
6. Daftar Pustaka berisikan sumber-sumber tertulis yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi.